

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN MASKER SELAMA PANDEMI COVID-19

*Dwi Rohyani¹, Dwi Ananda²

*Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional, Indonesia¹

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional, Indonesia²

Corresponding Author : (dwinia0974@gmail.com/081383279802)

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima : 22.05.2021
Disetujui : 31.08.2021
Dipublikasi : 31.08.2021

Keywords: Covid-19, Mas,
Knowledg;, Behavior

Abstrak

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh coronavirus. Salah satu langkah yang bisa membatasi penyebaran virus Covid-19 adalah memakai masker. Namun masih ada sebagian masyarakat yang tidak menggunakan masker. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang penggunaan masker selama pandemi Covid-19 di Lingkungan VIII Kelurahan Dendang Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 135 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang masker masih kurang baik sebanyak 76 responden (56,3%) dan mayoritas masyarakat berperilaku tidak baik berjumlah 74 responden (54,8%). Artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku responden tentang penggunaan masker selama pandemi covid-19 dengan nilai $p=0,000$ ($<0,05$). Masyarakat harus menjaga kesehatan dirinya sendiri dengan selalu menggunakan masker yang benar dan sesuai seperti yang ditetapkan oleh Pemerintah sebagai bentuk perlindungan diri dari virus Covid-19.

Kata Kunci : Covid-19; Masker; Pengetahuan, Perilaku

Knowledge Level Relationship With Community Behavior Concerning Mask Use During The Covid-19 Pandemic In Langkat District, North Sumatera Province

Abstark

Covid-19 is a disease caused by coronavirus. One of the steps that can limit the spread of the Covid-19 virus is wearing a mask. However, there are still some people who do not use masks. This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge and people's behavior regarding the use of masks during the Covid-19 pandemic in the VIII Environment of Dendang Village, Stabat District, Langkat Regency, North Sumatera Province. This study is correlational with a cross sectional approach. The sample in this study was 135 people. The results showed that the level of public knowledge about masks was still not which was 76 respondents (56.3%) and the majority of people who behaved badly which was 74 respondents (54.8%). This means that there is a relationship between the level of knowledge and the behavior of respondents regarding the use of masks during the Covid-19 pandemic with a value of $p = 0.000$ (<0.05). People must take care of their own health by always using the correct and appropriate mask as determined by the Government as a form of self-protection from the Covid-19 virus.

Pendahuluan

Bulan Desember 2019 sejumlah kasus pneumonia bermunculan di wilayah Wuhan, RRC. Pemerintah China dan Kementerian kesehatan di seluruh tingkatan mengutamakan penyakit ini lalu melakukan aksi guna mengendalikan penyakit serta perawatan medis, menunjuk lembaga studi untuk mulai analisis, perawatan, dan kerja sama studi (Zhou, 2020).

Bibit penyakitnya secara kilat dikenal virus corona baru dan telah diverifikasi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization). World Health Organization menjuluki virus tersebut dengan 2019-nCoV atau Covid-19 (Zhou, 2020). Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh coronavirus (Sari *et al*, 2020).

Data WHO (2020) menunjukkan pada 8 Oktober 2020, jumlah total kasus Covid-19 di seluruh dunia telah dipastikan positif 35.897.739 jiwa, dan 1.048.781 kematian. Berdasarkan investigasi Satgas Covid-19 (2020) jumlah kasus positif terkonfirmasi di Indonesia adalah 320.564 jiwa, pada 8 Oktober 2020 yaitu 11.580 jiwa di antaranya telah meninggal dunia (3,6% dari kasus terkonfirmasi) dan 244.060 jiwa telah pulih (75,1% dari kasus terkonfirmasi). Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia dan juga terkena pandemi Covid-19.

Jumlah kasus positif yang dikonfirmasi di Sumatera Utara terus meningkat setiap hari. Menurut data Kelompok Kerja Covid-19, per 8 Oktober 2020, jumlah kasus positif yang dikonfirmasi di Provinsi Sumatera Utara adalah 10.965 (3,4% dari nasional), tercatat 452 orang meninggal (4,1% dari provinsi) dan 8.048 kasus pulih (73,4% dari provinsi). Kasus di Lingkungan VIII Kelurahan Dendang Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan investigasi Satgas Covid-19 (2020), hingga 8 Oktober 2020, terdapat 7 kasus positif terkonfirmasi, di antaranya 2 kematian dan 1 pemulihan.

Virus Covid-19 menular dari orang ke orang melalui saluran pernafasan dan jalur contact droplet (percikan). Penularan juga dapat terjadi melalui benda yang bersentuhan langsung antara orang yang terinfeksi dan lingkungan (WHO, 2020).

Salah satu langkah yang bisa membatasi penyebaran virus Covid-19 adalah memakai masker. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang sehat maupun untuk mengontrol sumber. Pentingnya penggunaan masker justru tidak diikuti dengan perilaku taat penggunaan masker di beberapa wilayah, salah satunya Sumatera Utara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siahaineinia *et al*. (2020) mengenai persepsi masyarakat tentang penggunaan masker dan cuci tangan di pasar Sukaramai Medan pada saat pandemi Covid-19, penelitian menunjukkan bahwa

sebagian besar dari 30 responden yang disurvei tidak memakai masker yaitu 23 orang (76,67) %. Responden tidak menggunakan masker karena berbagai alasan yaitu sesak nafas, tidak nyaman, merasa sehat dan tidak khawatir dengan keberadaan Covid-19.(Siahaineinia *et al*, 2020).

Hasil penelitian Pratiwi (2020) tentang gambaran penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat di Kabupaten Muna menunjukkan bahwa 35,5% responden jarang menggunakan masker saat keluar rumah, sedangkan 6,7% Responden tidak menggunakan masker saat keluar rumah. Beberapa responden jarang menggunakan masker di luar rumah karena persediaan masker terbatas (51,6%), tidak nyaman (23,5%), masker bekas pakai (13,1%) dan tidak perlu menggunakan masker (11,8%). Beberapa responden tidak memakai masker saat berada di luar rumah karena harganya mahal (55,2%), tidak memiliki masker karena tidak ada yang menjualnya (20,7%), malas menggunakan masker (13,8%), tidak membutuhkan masker (6,9%) dan merasa masker tidak berguna (3,4%) (Pratiwi, 2020).

Berdasarkan beberapa jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat untuk menggunakan masker masih kurang karena keterbatasan pengetahuan dan kesadaran dari masyarakat. Padahal sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui tentang penyakit Covid-19 agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus. Hasil studi pendahuluan penulis periode bulan Oktober 2020 melalui wawancara dan kuesioner pengetahuan tentang masker pada 10 responden warga masyarakat Lingkungan VIII Kelurahan Dendang Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, diketahui ada 3 responden memiliki pengetahuan kurang tentang penggunaan masker dan 6 responden yang tidak menggunakan masker. Alasan responden tidak memakai masker yaitu tidak nyaman, pergi ke tempat yang jaraknya dekat dari rumah, dan susah bernafas.

Berdasarkan fenomena di atas, meskipun perawat berperan sebagai edukator yaitu membantu masyarakat meningkatkan pengetahuan dibidang kesehatan, gejala penyakit serta tindakan yang dilakukan namun masih terdapat sebagian masyarakat yang tidak menggunakan masker sehingga terjadi perubahan perilaku.

Bahan dan Metode

Lokasi, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di Lingkungan VIII Kelurahan Dendang Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah

135 orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi Chi-Square.

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *open-ended* dan juga dilakukan pengamatan langsung menggunakan lembar observasi sebagai pedoman *check list*. Selain itu juga digunakan metode *interview* untuk memperoleh informasi langsung mengenai manfaat metode simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam penanganan kegawatdaruratan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari Kelurahan Dendang Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah tahapan kegiatan memeriksa validitas data yang masuk seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan

jawaban, relevansi jawaban dan keseragaman suatu pengukuran.

2. Coding

Coding adalah tahapan kegiatan mengklasifikasikan data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan dalam pengelompokan data.

3. Processing

Processing adalah tahapan kegiatan memproses data agar dapat dianalisis.

4. Cleaning

Cleaning yaitu tahapan pengecekan kembali data yang sudah dimasukan dan melakukan koreksi bila ada kesalahan (Nursalam, 2013).

Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian guna memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum dilakukan analisis bivariat.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat untuk menjelaskan pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen (Nursalam, 2013).

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Lingkungan VIII Kelurahan Dendang Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. (n=135)

Karakteristik	n	%
Umur		
12 - 19	40	29,6
20 - 27	29	21,5
28 - 35	28	20,7
36 - 44	19	14,1
45 - 52	10	7,4
53 - 59	9	6,7
Jenis Kelamin		
Laki - laki	44	32,6
Perempuan	91	67,4
Pendidikan Terakhir		
SD	8	5,9
SMP	18	13,3
SMA/SMK	80	59,3
D3/S1	26	19,3
S2	3	2,2
Pekerjaan		
PNS	10	7,4
Wiraswasta	10	7,4
Karyawan Swasta	33	24,4
Siswa/Mahasiswa	36	26,7
Tidak Bekerja	46	34,1

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 135 responden menurut umur terbanyak umur 12-19 tahun dengan jumlah 40 responden (29,6%) terendah umur 53-59 tahun sebanyak 9 responden (6,7%). Menurut jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 91 responden (67,4) sedangkan laki-laki sebanyak 44 responden (32,6). Menurut tingkat Pendidikan mayoritas terbanyak tingkat Pendidikan responden yaitu SMA/SMK yaitu 80 responden (59,3). Menurut pekerjaan terbanyak responden tidak bekerja dengan jumlah 46 responden (34,1) sedangkan yang bekerja sebagai PNS 10 responden (7,4) dan wiraswasta sebanyak 10 responden (7,4). Sebagai karyawan swasta sebanyak 33 responden (24,4) dan sebagai mahasiswa sebanyak 36 responden (26,7)

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Responden Tentang Penggunaan Masker Selama Pandemi Covid-19 di Lingkungan VIII Kelurahan Dendang Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara

Tingkat Pengetahuan	Tindakan Pengurangan Risiko (<i>Informaton Seking</i>)				Total	
	Peerilaku Baik		Kurang Baik		χ^2	p
	n	%	n	%		
Baik	46	34.1	13	9.6	43.14	0.000
Kurang Baik	15	11.1	61	45.2		

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik dan perilaku baik sebanyak 46 responden (34,1%). Tabel 4.4 menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan baik dan perilaku kurang baik sebanyak 13 responden (9,6%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang baik dan perilaku baik sebanyak 15 responden (11,1%). Dan untuk tingkat pengetahuan kurang baik dan perilaku tidak baik sebanyak 61 responden (45,2%).

Pembahasan

Menurut analisa peneliti masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang baik dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang pentingnya menggunakan masker dan manfaat dari penggunaan masker selama pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Adriani (2019) yang berpendapat bahwa para pekerja ojek online memiliki pengetahuan kurang, hal ini karena kurang tersosialisasi terkait dengan pentingnya penggunaan APD dan manfaat dari penggunaan APD. Sosialisasi yang didapatkan pekerja ojek online kurang, sehingga pemahaman pekerja ojek online menjadi kurang (Adriani D. & Kurniawan N., 2019).

Rendahnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat salah satu faktornya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya menggunakan masker merupakan salah satu alat pelindung yang dapat mencegah terjadinya penularan virus Covid-19 sehingga dapat mengurangi resiko tertularnya virus tersebut. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi (Wawan, A. & M., 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian Adriani D. & Kurniawan N. (2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan pengalaman yang telah diproses oleh akal budi dan timbul secara spontan, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat diperoleh dari pendidikan, jadi pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan seseorang maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya (Adriani D. & Kurniawan N., 2019).

Hasil penelitian pada perilaku masyarakat tentang penggunaan masker di Lingkungan VIII Kelurahan Dendang Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 3 ditemukan mayoritas masyarakat berperilaku tidak baik berjumlah 74 responden (54,8%).

Menurut analisa peneliti masyarakat dengan pengetahuan yang kurang baik dapat menimbulkan kurangnya kesadaran tentang pentingnya penggunaan masker selama pandemi Covid-19 sehingga masyarakat akan berperilaku tidak baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Siahaineinia & Bakara (2020) yang menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan masker dan mencuci tangan mencerminkan perilaku masyarakat yang kurang baik (Siahaineinia & Bakara, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku responden tentang penggunaan masker selama pandemi covid-19 di Lingkungan VIII Kelurahan Dendang Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisa bivariat untuk menguji hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang penggunaan masker selama pandemi Covid-19 dengan uji *Chi-Square* menggunakan *Continuity Correction* yang memberikan nilai $p=0,000 (<0,05)$ dan χ^2 hitung = 43,149 > χ^2 tabel = 3.841. Artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang penggunaan masker selama pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini setara dengan penelitian Sari (2020), disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku patuh menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 dengan skor p value = 0,004 (<0,05) dan χ^2 Hitung = 15,331 > χ^2 Tabel 3,841.

Analisa dari penelitian adalah pengetahuan masyarakat yang masih kurang baik menimbulkan aspek yang negatif sehingga menentukan perilaku yang negatif pula. Hal ini sejalan dengan teori Wawan, A. & M. (2016) yang mengatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh

pengetahuan (Wawan, A. & M., 2016). Teori tersebut mengartikan bahwa perilaku baik terbentuk melalui pengetahuan baik, sebaliknya perilaku yang tidak baik akan terbentuk dari pengetahuan yang tidak baik.

Menurut analisa peneliti rendahnya pengetahuan yang membentuk perilaku tidak baik karena kurangnya edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan masker yang tepat selama pandemi Covid-19 seperti bagaimana cara penyebaran virus Covid-19 dan cara pencegahannya, serta alat yang digunakan untuk melindungi diri dari virus. Hal ini sejalan dengan penelitian Dai (2020) yang menyimpulkan bahwa edukasi salah satu cara paling ampuh menghentikan perilaku buruk. Perilaku buruk tercipta melalui pengetahuan masyarakat yang kurang dan mendapatkan informasi dari sumber yang tidak tepat (Dai, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berada pada umur 12 -

19 tahun yang berjumlah 40 responden (29,6%) dengan jenis kelamin responden adalah perempuan berjumlah 91 responden (67,4%). Pendidikan responden sebagian besar di tingkat SMA/SMK sebesar 80 responden (59,3%) dengan status pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja berjumlah 46 responden (34,1%).

Pengetahuan responden terbesar tentang masker adalah kurang baik sebanyak 76 responden (56,3%) dan mayoritas perilaku responden tentang penggunaan masker di Lingkungan VIII Kelurahan Dendang Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara adalah berperilaku tidak baik sebanyak 74 responden (54,8%).

Menurut analisa akhir penelitian dengan nilai $p=0,000 (<0,05)$ dan χ^2 hitung = 43,149 > χ^2 tabel = 3.841 artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku responden tentang penggunaan masker selama pandemi covid-19 di Lingkungan VIII Kelurahan Dendang Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

Referensi

- Adriani, D., dan Kurniawan, N., 2015, *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Di Wilayah Rawasari, Cempaka Putih, Dan Johar Baru Jakarta Pusat Dki Jakarta Tahun 2019*, Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa Di Mts Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang, 003, 2–3.
- Arikunto, S., 2014, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ayu, A. I., 2019, *Proses Terjadinya Pengetahuan*.
- Budiman, dan Riyanto, A., 2013, *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Dai, N. F., 2020, *Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19*, Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Timur, 66–73.
- DISPENDUKCAPIL, 2019, *Data Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Langkat Kelurahan Dendang*, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Langkat.
- Eshbaugh JP, Gardner PD, dan Richardson AW, 2009, *N95 and P100 respirator filter efficiency under high constant and cyclic flow*. J Occup Environ Hyg 6:52–61.
- Notoatmojo, S., 2010, *Konsep perilaku kesehatan : Promosi Kesehatan, Teori Dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- PERMENDAGRI, 2020, *Peraturan Undang-Undang Dalam Negeri Nomor 23,3*.
- Pratiwi, A. D., 2020, *Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna*, Literacy Institute, 52–57.
- Sari, D. P., dan 'Atiqoh, N. S., 2020, *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngrongah*, Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan, 10(1), 52–55.
- Satgas., 2020, *Penanganan Covid-19*, <https://covid19.go.id/>, diakses 8 Oktober 2020.
- Satgas., 2020, *Penanganan Covid-19*, <https://coronainfo.langkatkab.go.id/>, diakses 8 Oktober 2020.

-
- Siahaineinia, H. E., dan Bakara, T. L., 2020, *Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19 Di Pasar Sukramai Medan*, Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU, 9(1), 173–176.
- Sunaryo, 2004, *Psikologi Untuk Pendidikan*, Metallurgical and Materials Transactions A, EGC, Jakarta.
- Sugiono, dan Puspanthani, M. E., 2020, *Metode Penelitian Kesehatan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Wawan, A., dan M., D., 2016, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Jakarta, 11-18.
- WHO., 2020, *Coronavirus Disease (Covid-19) Dashboard*, <https://covid19.who.int/>, diakses 8 Oktober 2020.
- WHO., 2020, *Panduan Interim Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Dalam Konteks Covid-19*, World Health Organization, April, 1–17, <https://www.who.int/docs> diakses 1 Oktober 2020.
- World Health Organization, 2020, *Panduan Sementara Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Dalam Konteks Covid-19*. World Health Organization, April, 1–17, <https://www.who.int/docs> diakses 1 Oktober 2020.
- Zhou, E. W., 2020, *Buku Panduan Pencegahan Coronavirus 101 Tips Berbasis Sains Yang Dapat Menyelamatkan Hidup Anda*, 120.